

BAB III

METODE PENELITIAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini melakukan analisa terhadap video klip berjudul “Takut” oleh Brigita Sriulina Meliala yang dibuat pada Bulan Oktober tahun 2021. Video klip “Takut” menceritakan sebuah perjalanan hidup yang dialami semua remaja yang baru beranjak dewasa dan harus melewati masa kekhawatiran akan masa depan. Dalam video klip tersebut pun mengajak para pendengarnya untuk berteman dengan rasa takut.

B. Desain Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Menurut Harmon (Moleong L. J., 2004, p. 49), paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Bogdan & Biklen (dalam Mackenzie & Knipe, 2006) menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Sedangkan Baker (Moleong L. J., 2004, p. 49) mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang (1) membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batasitu agar berhasil. Cohenn & Manion membatasi paradigma sebagai tujuan atau motif filosofis pelaksanaan suatu penelitian. Berdasarkan definisi diatas, dapat kita tarik benag merahnya bahwa paradigma ialah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu konsep, metode dan kaidah-kaidah aturan-aturan yang dijadikan suatu kerangka kerja pelaksanaan dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Selain itu Capra mendefinisikan paradigma sebagai “konstelasi konsep, nilai-nilai persepsi dan praktik yang dialami yang dialami bersama oleh masyarakat, yang membentuk visi khusus tentang realitas sebagai dasar tentang cara mengorganisasikan dirinya” (Moleong L. J., 2018, p. 49).

Paradigma konstruktivisme yakni memandang realitas kehidupan sosial bukanlah sebagai realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Oleh sebab itu, paradigma konstruktivisme bergantung pada peristiwa atau realitas yang dibentuk. Dengan berdasarkan realita yang ada pada masyarakat untuk mencari perhatian bukan bagaimana seseorang mengirim pesan, tetapi dari kedua komunikator dan komunikan membentuk dan bertukar makna. Sehingga terbentuk menjadi sebuah pesan yang kemudian menjadi *cultural meaning*. Cara ini diciptakan oleh komunikator dan bagaimana pesan secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima (Eriyanto, 2011, p. 46). Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma konstruktivisme merupakan sesuatu yang konteksnya penting, absah dan masuk akal. Paradigma ini bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisi apa saja yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epitemologis yang panjang (Mulyana, 2013, p. 9).

Menurut Hidayat bahwa paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



langsung secara terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003, p. 3). Dengan kata lain, paradigma yang dipilih oleh peneliti memiliki beberapa kriteria yang membedakan dari paradigma-paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi, aksiologi dan metodologi. Beberapa level kriteria tersebut terbagi kedalam tiga kategori:

1. Level Ontologi, merupakan paradigma konstruktivis yang melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk, dan maknanya berbeda bagi setiap orang.
2. Level Epistemologi, merupakan level yang menggunakan cara subjektif karena manusia melalui level ini dengan menjabarkan pengkonstruksian makna oleh individu berbeda-beda tergantung pada pengalaman, cara pandang, lingkungan.
3. Level aksiologi, merupakan level yang melihat nilai-nilai guna atau manfaat dari sebuah analisa akan realitas sosial.
4. Level metodologi, merupakan level yang menjabarkan mengenai cara atau solusi yang digunakan untuk menjawab sebuah *problem* penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Daniel Chandler mengatakan, “*The shortest definition is that it is the study of signs*” (definisi singkat dari semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda). Ada juga yang menyatakan, “*The study of how a society produces meanings and values in a communication system is called semiotics from the Greek term semion, “sign”.*” Studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi disebut semiotika, yang berasal dari kata *seemion*, istilah Yunani, yang berarti “tanda”. Disebut juga sebagai *semiotikos*, yang berarti “teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tanda”. Menurut Paul Colbey, kata dasar semiotika diambil dari kata dasar *Seme* (Yunani) yang berarti “penafsir tanda”. (Vera, 2014, p. 2)

Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam “teks” media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna. vera

Preminger berpendapat bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu yang menganggap bahwa fenomena *social*/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotic mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Semiotika mengeksplorasi bagaimana makna yang terbangun oleh teks telah diperoleh melalui penataan tanda dengan cara tertentu dan melalui penggunaan kode-kode budaya. Menurut Culler, semiotika adalah instrument pembuka rahasia teks dan penandaan, karena semiotika adalah puncak logis dari apa yang disebut Derrida sebagai “logosentrisme”. Budaya Barat: rasionalitas yang memperlakukan makna sebagai konsep atau representasi logis yang merupakan fungsi tanda sebagai ekspresi. (Vera, 2014, p. 2)

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda, dan merupakan cabang filsafat yang mempelajari dan menelaah “tanda”. Semiotika sering diartikan sebagai ilmu signifikansi, dipelopori oleh dua orang, yaitu ahli linguistik Swiss, Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan seorang filosof pragmatise Amerika, yaitu Charles Sanders Peirce (1839-1914).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika Serikat. Latar belakang keilmuan Saussure adalah linguistik, sedangkan Peirce filsafat.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. sugiyono

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, Statistika untuk Penelitian., 2019, p. 9).

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam, 2019, p. 56).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam (Arikunto, 2006, p. 309).

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. arikunto

Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari pengaturan social dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya. Perilaku, persepsi, minat, motivasi, Tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.

4. Bahan Penelitian

Media audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Beberapa contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi dan video (Prasetya, 2016, p. 18). Media audio visual bisa diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya *slide* suara, film, rekaman video, dan lainnya (Sundayana, 2015, p. 14). Yang dimaksud dengan audio adalah suara atau bunyi yang dihasilkan oleh getaran suatu benda, agar dapat tertangkap oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



telinga manusia getaran tersebut harus kuat minimal 20 kali/detik. Pengertian audio yang lainnya adalah merupakan salah satu elemen yang penting, karena ikut berperan dalam membangun sebuah sistem komunikasi dalam bentuk suara, ialah suatu sinyal elektrik yang akan membawa unsur-unsur bunyi didalamnya. Audio itu terbentuk melalui beberapa tahap, diantaranya: tahap pengambilan atau penangkapan suara, sambungan transmisi yang membawa bunyi, amplifier.

Backsound adalah suara latar berupa musik atau instrumen untuk membuat situasi pada film atau video menjadi lebih menyatu. *Backsound* bisa berupa vokal, instrumen saja atau vokal dan instrumen. Efek suara adalah suara yang dibuat atau ditingkatkan secara artifisial, atau proses suara yang digunakan untuk menekankan artistik atau konten lain dari film, acara televisi, pertunjukan langsung, animasi, permainan video, musik, atau media lainnya.

Footage atau video *footage* adalah potongan rekaman video mentah hasil rekaman yang bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan. *Footage* berdurasi beberapa detik saja dan pasti memiliki tema. Sedangkan animasi teks adalah gambar berbentuk dari sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi.

Audio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. *Musik backsound*
2. *Sound effect*

Sedangkan visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. *Footage*
2. Animasi Text



Tabel 3.1

Jenis Audio dan Visual Yang Digunakan

Audio	Visual
1. <i>Musik Backsound</i>	1. <i>Footage</i>
2. <i>Sound Effect</i>	2. Animasi Text

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini didapatkan dari subjek riset. Menurut Sugiyono (2017: 225) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, tangkap layar dan dokumentasi dalam *scene* yang menunjukkan realitas fase kehidupan dalam video klip “Takut”.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017, p. 225). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dari berbagai sumber seperti internet dan dokumen tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan mendokumentasikan setiap *scene* yang menunjukkan realitas fase kehidupan dalam video klip “Takut”. Peneliti akan melakukan analisis terhadap fase kehidupan yang ditunjukkan dalam video klip tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang *relative* (Maryadi, 2010, p. 14). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2005, p. 62). Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi”. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi. Observasi sebagai proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan (Hasanah, 2016, p. 26).

Observasi adalah kegiatan merekam suatu fenomena dengan bantuan instrumen dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau lainnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengamatan adalah kumpulan kesan tentang dunia sekitarnya berdasarkan semua kemampuan indera manusia. Sejalan dengan Morris, Weick Selltiz,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Wrightsmen, dan Cook Kriyantono, (2006: 110-111); dan Bungin, (2011: 121) mendefinisikan observasi sebagai proses memilih, mengubah, merekam, dan mengkodekan serangkaian perilaku dan suasana hati yang terkait dengan organisme, sesuai dengan tujuan empiris. Lebih lanjut Weick menyebutkan bahwa observasi tidak hanya mencakup prinsip kerja yang sederhana, tetapi memiliki karakteristik yang sangat kompleks. Ada tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi, dan kemudian proses tahapan observasi. Tahapan atau proses pengamatan meliputi seleksi, provokasi, perekaman, dan pengkodean, tes pengaturan perilaku, dan untuk tujuan empiris. Seleksi menunjukkan bahwa pengamatan ilmiah mengedit dan memfokuskan pengamatannya secara sengaja atau tidak sengaja. Pemilu mempengaruhi apa yang diamati, apa yang dicatat, dan apa yang disimpulkan.

Peneliti dapat membuat pilihan mereka pada sejumlah gejala alam, sosial, dan / atau kemanusiaan yang dianggap memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Tentunya dalam hal ini peneliti melakukan pemilihan subjek observasi, dengan melibatkan seluruh atau sebagian kemampuan indrawiah.

Provokasi berarti pengamatan aktif, bukan hanya pengamatan pasif. Peneliti dapat mengubah perilaku atau suasana tanpa mengganggu keadilan, kealamian (kealamian). Mengubah perilaku berarti Dengan sengaja mengundang respons tertentu, misalnya mengubah perilaku orang lain dengan menggunakan pengaruh contoh atau contoh seseorang pada kondisi tertentu. Bryan & Lindlof mengatakan bahwa Bryan dan Test telah memanipulasi dan merangsang perilaku subjek penelitian, tanpa mengganggu kealamian situasi. Bryan dan Test mencoba memberikan perilaku teladan untuk memberikan sumbangan kepada badan amal untuk Bala Keselamatan. Apa yang dilakukan Bryan dan Test, menunjukkan bahwa aspek teladan mampu mempengaruhi perubahan perilaku atau memprovokasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tindakan seseorang untuk melakukan apa yang dirangsang kepadanya. Perekaman adalah upaya untuk merekam peristiwa menggunakan catatan lapangan, sistem kategori, dan metode lainnya. Setiap peristiwa harus membutuhkan rekaman.

Mengamati tanpa diimbangi dengan merekam menyebabkan pengamat melupakan apa yang dia amati. Kemampuan pengamat lebih lemah dari yang harus diingat, dan kemampuan memori bervariasi. Hal ini bisa terjadi karena ada kemungkinan seseorang lebih tertarik pada fenomena tertentu, dan lebih mudah mengingatnya, daripada harus mengingat fenomena yang akan dipelajari dan harus diingat. Sebaliknya, subjek pengamatan lebih mudah diubah ketika dia tahu bahwa dia sedang diamati dan mencatat perilakunya (ini berbeda dari mengamati objek, atau hewan). Encoding berarti proses menyederhanakan catatan melalui metode pengurangan data. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi berbagai perilaku.

Himpunan perilaku dan suasana hati yang ada, menunjukkan bahwa pengamatan membuat serangkaian pengukuran yang berbeda pada perilaku dan suasana. Coding juga dapat dilakukan untuk mempermudah pengamatan yang berlangsung cepat. Menurut penulis, pengamatan yang dimaksudkan di sini didefinisikan sebagai semua kegiatan atau kegiatan ilmiah empiris, dimulai dengan aktivitas mengamati gejala atau kenyataan empiris. Pengamatan untuk tujuan empiris memiliki berbagai tujuan. Observasi juga memiliki fungsi yang bervariasi. Tujuan pengamatan adalah dalam bentuk deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (dalam penelitian kualitatif), atau menguji teori dan hipotesis (dalam penelitian kuantitatif). Fungsi observasi secara lebih rinci dijelaskan oleh Rahmat (2005: 84) terdiri dari deskripsi, pengisian, dan penyediaan data yang dapat digeneralisasi. Deskripsi, berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang terjadi, seperti pekerja laboratorium yang menjelaskan prosedur kerja atom hidrogen, atau ahli komunikasi yang menjelaskan secara rinci prosedur kerja di stasiun televisi. Isi data, memiliki maksud agar pengamatan yang dilakukan berfungsi untuk melengkapi informasi ilmiah tentang fenomena sosial yang dipelajari melalui teknik penelitian. Berikan data yang dapat digeneralisasi, yaitu aktivitas penelitian apa pun, yang menghasilkan respons atau reaksi dari subjek pengamatan. Dari gejala yang ada, peneliti dapat menarik kesimpulan umum dari gejala tersebut (Rahmat, 2005: 85).

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, disertai dengan rekaman kondisi atau perilaku objek target. Menurut pengamatan Nana Sudjana adalah pengamatan sistematis dan Pencatatan gejala yang diteliti. Teknik pengamatan adalah pengamatan sistematis dan Pencatatan fenomena yang sedang diselidiki. Dalam arti luas, pengamatan aktual tidak hanya sebatas pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, metode observasi didefinisikan sebagai observasi, pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaborator mereka merekam informasi saat mereka menyaksikannya selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat diartikan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian di lapangan (Hasanah, 2016, p. 31).

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari individu. Dokumentasi penelitian ini adalah pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Hamidi, 2004, p. 72). Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2019, P. 240).

Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah mencari data variabel berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi dengan screen capture atau cuplikan layar adegan video klip "Takut" dari Brigita Sriullina Meliala.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Charles Sanders Peirce menyatakan bahwa ada tiga elemen analisis: tanda, objek, dan interpretant.

Tanda (representamen) adalah sesuatu fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan mewakili sesuatu yang lain di luar tanda itu sendiri, sedangkan objek (tanda referensi) adalah konteks sosial yang merupakan referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda tersebut. Pengguna tanda (interpretant) adalah konsep pemikiran orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke makna atau makna tertentu yang ada dalam pikiran seseorang tentang objek yang Dirujuk tanda (Kriyantono, 2009, p. 265). Tanda tidak pernah menjadi entitas yang terisolasi, tetapi selalu memiliki tiga aspek ini:

1. Tanda: artinya. tanda-tanda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua tanda yang berkaitan dengan fase kehidupan dalam klip video "ketakutan".
2. Objek: makna paling nyata dalam fase kehidupan.
3. Interpretant: interpretasi makna fase kehidupan dalam klip video.

Menurut Sugiyono (2017: 244) analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan



lapangan, dan materi lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis Data dilakukan dengan mengatur data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesis, menyortir ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Spradley membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif dimulai dengan mendapatkan informan kunci sebagai pembuka pintu objek penelitian setelah memasuki lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara informan dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu, perhatian peneliti terhadap objek penelitian dan mulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis hasil wawancara (Sugiyono, 2017, pp. 252-253). Berdasarkan hasil analisis observasional, peneliti melakukan analisis semiotik menurut Charles Sanders Peirce, yaitu sign, object, interpretant dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.